



Edukasi Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Karakter Prososial Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Silmi Kapatan Inda Robby¹, Tetty Ekasari¹, Putri Wulandari¹
Politeknik Al-Islam Bandung

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
silmi@politeknikalislam.ac.id

Diterbitkan secara online:
15/11/2024

Keywords:

Edukasi Moral,
Karakter Prososial,
Nilai-Nilai Moral,
Penguatan Guru,
PAUD

ABSTRAK

Penguatan nilai-nilai moral dan karakter prososial pada lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para guru PAUD tentang pentingnya integrasi nilai-nilai moral karakter prososial dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis yang diikuti oleh 30 guru PAUD. Pembahasan mencakup identifikasi nilai-nilai moral yang esensial, teknik penerapan nilai prososial dalam interaksi harian, serta strategi penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai moral dan karakter prososial, serta metode yang efektif untuk mengimplementasikannya pada lingkungan sekolah. Kegiatan ini sangat penting sebagai langkah awal untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Diharapkan, kegiatan edukasi ini dapat membekali para guru dengan keterampilan praktis guna mengembangkan lingkungan belajar yang lebih beretika dan mendukung perkembangan karakter positif anak secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam membentuk fondasi moral dan sosial anak sejak usia dini. Guru PAUD sebagai pendidik utama pada masa-masa awal perkembangan anak memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter prososial. Namun, banyak guru PAUD yang belum memperoleh pelatihan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter prososial dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi membuat proses pembentukan karakter anak menjadi kurang optimal. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada beberapa lembaga PAUD yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa 70% guru PAUD menyatakan membutuhkan pelatihan tambahan dalam pembinaan karakter dan pengajaran nilai-nilai moral [1].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan guna meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam membentuk karakter prososial dan nilai moral anak. Penggunaan metode pelatihan partisipatif yang meliputi

ceramah, diskusi, dan praktik langsung, diharapkan para guru dapat menerapkan teknik penguatan karakter secara efektif di satuan pendidikan. Selain itu, pelatihan ini memanfaatkan potensi lokal, termasuk dukungan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan sebagai mitra.

Secara teoritis, penguatan nilai moral dan karakter prososial pada anak usia dini didukung oleh teori perkembangan sosial-emosi yang memfokuskan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini [2]. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pembinaan karakter pada guru dapat meningkatkan mutu interaksi guru dengan anak didik serta meningkatkan keterampilan sosial anak [3]. Penyelenggaraan kegiatan ini, diharapkan para guru PAUD memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai urgensi pendidikan karakter, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak-anak.

Upaya serupa telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik di Indonesia maupun secara global, namun banyak yang bersifat parsial monolitik dan belum menyentuh langsung pada praktik sehari-hari guru. Tulisan ini merupakan bentuk hilirisasi dari penelitian yang mengulas penguatan karakter moral anak usia dini dan relevansi nilai prososial dalam pendidikan PAUD [2].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif [4] yang melibatkan guru PAUD secara aktif melalui beberapa tahapan, yaitu (1) ceramah interaktif, (2) diskusi kelompok, dan (3) pelatihan praktis [5]. Tahapan ceramah interaktif bertujuan guna menyampaikan konsep dasar mengenai nilai-nilai moral dan karakter prososial yang esensial bagi pendidikan anak usia dini. Diskusi kelompok dilaksanakan guna mengkaji wawasan dan pengalaman guru, serta mengeksplorasi pemahaman mereka terkait penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan pendidikan [6]. Tahap pelatihan praktis difokuskan pada simulasi penerapan nilai-nilai prososial dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menginternalisasikan dan mempraktikkan strategi yang telah dipelajari [7].

Pengukuran hasil pengabdian dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif melalui observasi dan wawancara [8]. Tingkat ketercapaian keberhasilan dapat diukur dari perubahan pengetahuan dan sikap guru terhadap pentingnya penguatan nilai-nilai moral dan karakter prososial [8]. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap penerapan metode pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai prososial dalam interaksi sehari-hari dengan anak didik [9]. Perubahan sikap guru dilihat dari kesiapan mereka dalam mengintegrasikan nilai moral dalam kegiatan pembelajaran, sementara perubahan sosial budaya dievaluasi dari peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya karakter prososial [10]. Keberhasilan diukur melalui indikator peningkatan pemahaman dan komitmen guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai penerapan nilai-nilai moral dan karakter prososial dalam proses pendidikan anak usia dini. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman dan

keterampilan guru PAUD dalam menerapkan nilai-nilai moral dan karakter prososial pada anak didik mereka. Beberapa metode digunakan, seperti ceramah, diskusi interaktif, dan latihan praktis, untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai secara optimal. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi praktik langsung di kelas. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep moralitas dan prososial serta cara mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan edukasi berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi yang baik. Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari guru PAUD di wilayah Kecamatan Kutawaringin hadir dan mengikuti kegiatan ini secara aktif. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami materi yang disampaikan dan berpartisipasi dalam sesi diskusi pelatihan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan utama yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pelatihan keterampilan praktis. Berikut adalah rincian aktivitas yang dilakukan:

3.1 Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya nilai-nilai moral dan prososial dalam proses pendidikan anak usia dini. Beberapa topik utama yang disampaikan meliputi:

1) Konsep Nilai Moral dan Karakter Prososial

Penjelasan mengenai definisi nilai moral, karakter prososial, serta peran keduanya dalam membentuk kepribadian anak.

2) Pentingnya Penguatan Nilai Moral di PAUD

Kajian dampak dari pendidikan nilai moral sejak usia dini terhadap perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak.

3) Strategi Integrasi Nilai Prososial dalam pembelajaran

Pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam aktivitas sehari-hari untuk menanamkan nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab.

3.2 Diskusi Interaktif

Diskusi ini dilakukan untuk menggali pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran nilai-nilai moral. Melalui pendekatan studi kasus, guru diajak untuk berbagi cerita dan solusi kreatif yang dapat diterapkan di kelas.

3.3 Pelatihan Keterampilan Praktis

Pada tahap ini, guru dilatih untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter. Aktivitas pembelajaran mencakup:

1) Simulasi Situasi Kelas

Guru mempraktikkan skenario pembelajaran yang menekankan penguatan karakter prososial seperti bekerja dalam kelompok atau menyelesaikan konflik secara damai.

2) Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Karakter

Guru diberikan pelatihan untuk membuat alat bantu seperti poster, lagu, atau cerita yang memuat pesan moral.

3.4 Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman para guru terkait konsep dan aplikasi nilai moral serta karakter prososial. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, mereka mampu menciptakan media kreatif yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter di PAUD.

3.5 Pembahasan

1) Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman guru, keterampilan praktis yang diterapkan dalam kelas, dan umpan balik positif dari peserta [11]. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini melibatkan beberapa aspek, antara lain tingkat partisipasi peserta, pemahaman konsep yang diukur melalui kuesioner pra-dan pasca-kegiatan, serta perubahan dalam penerapan nilai prososial di kelas [10].

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual [12]: Diukur dengan pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang konsep nilai moral dan prososial.
2. Kemampuan Praktis: Dinilai dari penilaian praktik yang melibatkan simulasi interaksi dengan anak-anak dalam situasi yang membutuhkan penerapan nilai-nilai prososial [13].
3. Komitmen Aplikatif: Dilihat dari rencana tindak lanjut yang disusun oleh guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dan prososial dalam rencana pembelajaran harian [2].

2) Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru mengenai nilai moral dan karakter prososial serta penerapan konsep secara praktis dalam kelas [14]. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menerapkan setiap konsep secara mendalam, mengingat beragamnya kondisi sosial dan kultural peserta [15].

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam memberikan pemahaman mendalam yang dikombinasikan dengan latihan langsung, sehingga guru tidak hanya memahami teori tetapi juga praktik [16]. Namun, terdapat kelemahan dalam hal keterbatasan waktu, yang membuat proses diskusi dan tanya jawab tidak dapat dilaksanakan secara optimal bagi semua peserta. Selain itu, penerapan

nilai-nilai ini memerlukan dukungan dari manajemen sekolah dan orang tua agar nilai moral dan prososial dapat terus diterapkan secara konsisten [17].

3) Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan ini mengalami beberapa tantangan, seperti adaptasi metode pembelajaran dengan latar belakang budaya dan sosial peserta yang beragam [18]. Meski demikian, program ini memiliki peluang pengembangan lebih lanjut dalam bentuk modul pelatihan berkelanjutan serta pengawasan berjangka untuk melihat implementasi nilai prososial secara berkelanjutan [19].

Kegiatan edukasi penguatan nilai-nilai moral dan karakter prososial pada guru PAUD dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, serta pelatihan praktik langsung dengan simulasi kasus sehari-hari yang sering dihadapi guru di kelas.

Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman awal antar guru yang menyebabkan sebagian peserta memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keberagaman budaya dan nilai sosial masyarakat setempat juga mempengaruhi cara nilai-nilai moral dan prososial diterapkan. Ke depannya, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan penambahan materi terkait strategi kolaborasi dengan orang tua serta penyesuaian modul yang lebih kontekstual sesuai budaya setempat.

4) Indikator Pencapaian Tujuan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan: Diuji melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada para peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 30% setelah kegiatan berlangsung.
2. Penerapan Praktis di Kelas: Diamati melalui simulasi kelas yang melibatkan interaksi langsung dengan anak didik. Guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola situasi sosial yang berfokus pada pengembangan karakter prososial.
3. Respon Positif dari Peserta: Diukur melalui survei kepuasan yang mengindikasikan bahwa 90% peserta merasa mendapatkan pengetahuan baru yang aplikatif.

5) Tolak Ukur Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta, penguasaan teknik intervensi prososial, dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman, yang menjadi tolak ukur utama efektivitas kegiatan. Selain itu, kesuksesan juga dinilai dari kemampuan guru dalam melakukan simulasi praktik pengajaran yang menekankan nilai moral dan prososial secara konsisten.

6) Keunggulan dan Kelemahan

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Relevansi Materi: Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan guru PAUD di lokasi kegiatan, yang sebagian besar menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku sosial anak didik.

2. Pendekatan Praktis: Pendekatan berbasis praktik langsung memudahkan peserta untuk memahami dan mengaplikasikan nilai moral dan prososial dalam pengajaran.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Terbatasnya Waktu Pelatihan: Beberapa guru mengungkapkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk praktik langsung masih terbatas, sehingga perlu adanya sesi tambahan untuk memperdalam penerapan materi.
2. Variasi Kondisi Sekolah: Kondisi sekolah PAUD yang beragam menyebabkan tidak semua metode yang disampaikan cocok untuk diterapkan secara langsung di setiap sekolah, terutama di daerah dengan fasilitas pendidikan yang terbatas.

7) *Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan*

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada penyesuaian materi dengan latar belakang dan pengalaman mengajar para guru. Beberapa peserta merasa kesulitan menerapkan strategi prososial dalam situasi nyata yang kompleks. Namun, hasil kegiatan menunjukkan adanya peluang pengembangan lanjutan, seperti melalui pelatihan berkala atau pembuatan modul ajar yang lebih spesifik dan terstruktur.

Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menyediakan modul pengajaran prososial yang disesuaikan dengan karakteristik tiap sekolah, serta melibatkan pendampingan berkala untuk memastikan penerapan nilai-nilai moral secara konsisten.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penguatan nilai-nilai moral dan karakter prososial pada guru PAUD berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Melalui metode pelatihan interaktif dan diskusi, para guru lebih menyadari peran penting mereka dalam membentuk kepribadian prososial anak sejak dini. Kegiatan ini memiliki kelebihan berupa pendekatan langsung dan aplikatif yang memudahkan guru untuk menerapkan konsep moral dan prososial secara konkret. Namun, terdapat kekurangan pada keterbatasan waktu pelaksanaan, yang membuat pendalaman materi terbatas. Dampak dari kegiatan ini cukup signifikan, terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral. Ke depannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambah durasi dan menyediakan modul lanjutan yang lebih mendalam agar penerapan di lapangan semakin optimal. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter anak yang baik dan prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Narda, S. P. Heryawan, and P. W. A. Rejeki, "Program BOP Paud dan Efektifitasnya bagi Paud Di daerah Kabupaten Bandung a Adhisti Dara Narda , b Salma Azzahra , c Salsabilla Putri Heryawan , Bop Paud Program and Its Effectiveness for Paud in the Bandung District Region," vol. 03, pp. 408–413, 2023.
- [2] N. Rakhma Ardhiani and D. Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp.

- 540–550, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.263.
- [3] N. Nasrah and F. Azis, “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Siswa SMAN 5 Barru,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 8708–8723, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengembangan>.
- [4] Putri Larasati A, “Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun RKH,” *J. PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 1, no. 1, pp. 1–75, 2014.
- [5] Bachtiar, “Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan,” *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 3, no. 2, pp. 132–133, 2021, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2479377%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/3028/869>.
- [6] N. B. Y. S. Y. Z. E. Demina4, “Pengalaman Guru Dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Pendidikan Dasar,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [7] I. A. Farida, H. B. Utomo, R. D. Putri, S. A. W. Putri, and M. A. Priyatama, “Pelatihan Optimalisasi Resiliensi Mengajar Guru Sekolah Dasar dengan Strategi Modifikasi Perilaku Prososial di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang,” *I-Com Indones. Community J.*, vol. 4, no. 3, pp. 1888–1899, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i3.5126.
- [8] D. Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *LONTAR J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, 2018, doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- [9] A. W. Fitri and I. D. Safitri, “Stimulasi Perilaku Prososial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 343, 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i2.1445.
- [10] A. Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. 2021.
- [11] S. Marcelina, S. Cahaya, Y. Triana, and T. J. Hartanto, “Peningkatan Keterampilan Psikomotor dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Direct Instruction berbantuan Praktikum pada Materi Pengukuran,” vol. 8, no. 3, pp. 386–396, 2024.
- [12] C. Ainy, “Strategi Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Komunikasi Matematika,” *Didaktis*, vol. 8, No.3, no. 3, pp. 1–6, 2009, [Online]. Available: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI%20MENINGKATKAN%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20DAN%20KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20MATEMATIKA).
- [13] S. Alfiyah and W. Martani, “Validasi Modul Bermain Peran ‘Aku Sayang Kawan’ untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini,” *Gadjah Mada J. Prof. Psychol.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–137, 2015.
- [14] E. Prima, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini,” *YINYANG J. Stud. Islam. Gend. dan Anak*, vol. 13, no. 2, pp. 191–203, 2018, doi: 10.24090/yinyang.v13i2.2018.pp191-203.
- [15] Y. P. Ardila and H. A. Rigiarti, “Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas,” *J. Handayani*, vol. 14, no. 1, p. 162, 2023, doi: 10.24114/jh.v14i1.48048.
- [16] Fika Aulia Putri, Jefri Akmal, and Gusmaneli Gusmaneli, “Prinsip-prinsip dan Teori-teori

- belajar dalam Pembelajaran,” *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 332–349, 2024, doi: 10.61132/jbpai.v2i2.279.
- [17] A. Dwi Saputra and A. Tunnaflia, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar,” *Phenom. Multidiscip. J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 02, pp. 69–92, 2024, doi: 10.62668/phenomenon.v2i02.1222.
- [18] L. Fitriah et al., “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar,” *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 4, no. 6, pp. 643–650, 2024, doi: 10.17977/um064v4i62024p643-650.
- [19] S. Saiman and D. Ekawati, “Meningkatkan Kemampuan Prososial Remaja,” *Int. J. Commun.*, vol. 12, no. 1, pp. 21–32, 2019, [Online]. Available: <https://samianstats.files.wordpress.com/2008/08/skala-thurstone.pdf>.